

MANFAAT RASIO KEUANGAN SEBAGAI ALAT PREDIKSI KEPAILITAN PADA MASA KRISIS EKONOMI

Executive Summary

Mendapat Batuan Dana dari DIPA-BOPTAN
UIN Sunan Gunung Djati Bandung Tahun Anggaran 2014

Sesuai dengan Kontrak No. Un.05/P1/TL.00.1/140-122/2014



Oleh:

SETIA MULYAWAN, SE, MM
NIP. 19710620 200801 1 010

**PUSAT PENELITIAN DAN PENERBITAN
Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG
2014**

ABSTRAK

Rasio keuangan terbukti dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk memprediksi kepailitan perusahaan, termasuk dalam keadaan yang tingkat ketidakpastiannya relatif tinggi seperti krisis ekonomi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kebenaran prediksi semakin meningkat sejalan dengan semakin dekatnya waktu menjelang kepailitan.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan rasio-rasio keuangan antara perusahaan yang mengalami kepailitan dengan perusahaan yang tidak mengalami kepailitan, sejak 4 tahun sebelum terjadinya kepailitan. Rasio keuangan *likuiditas*, *profitabilitas*, *aktivitas*, dan *return on investment* perusahaan yang tidak mengalami kepailitan terbukti lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang mengalami kepailitan. Sedangkan rasio *leverage* perusahaan yang tidak mengalami kepailitan ternyata lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan yang mengalami kepailitan.

Rasio keuangan yang dominan berpengaruh terhadap kepailitan perusahaan adalah rasio *likuiditas* dan *leverage*. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa dari 10 rasio keuangan yang diuji, terdapat 2 rasio keuangan yang paling dominan berpengaruh terhadap kepailitan, yaitu *Current Asset to Current Liabilities* dan *Total Liabilities to Total Asset*.

Kata kunci: kepailitan, rasio keuangan, model prediksi

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang atas limpahan berkah dan karunia-Nya, saya bisa menyusun dan menyampaikan usulan penelitian MANFAAT RASIO KEUANGAN SEBAGAI ALAT PREDIKSI KEPAILITAN PADA MASA KRISIS EKONOMI ini. Pada kesempatan ini, dengan segala hormat saya menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang tinggi kepada yang terhormat:

- 1) Bapak Prof. Dr. H. Deddy Ismatullah, SH, M. Hum., Rektor UIN Sunan Gunung Djati Bandung;
- 2) Bapak Dr. Sahya Anggara, Drs., M.Si., Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) UIN Sunan Gunung Djati Bandung;
- 3) Bapak Dr. Deden Effendi, M.Ag., beserta seluruh jajaran Pimpinan dan Staf Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung;
- 4) Bapak Herry Sutanto, SE, MM., Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) UIN Sunan Gunung Djati Bandung;
- 5) Rekan-rekan sejawat, Dosen UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Saya berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat baik bagi kepentingan akademik maupun bagi kepentingan praktis khususnya yang berkaitan dengan disiplin ilmu ekonomi dan manajemen.

Peneliti

SETIA MULYAWAN

NIP. 19710620 200801 1 010

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii

Bab I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah	8
1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian	9
1.4. Kegunaan Penelitian	10
1.5. Kerangka Pemikiran	11
1.6. Hipotesis	22

Bab II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Informasi Laporan Keuangan	24
2.2. Analisis Rasio Keuangan	30
2.3. Pengertian dan Batasan Kepailitan	50

Bab III OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian	55
3.2. Metode Penelitian	56
3.2.1. Jenis dan Metode Penelitian	56
3.2.2. Operasionalisasi Variabel	56
3.2.3. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data	62
3.2.4. Teknik Penentuan Sampel	62
3.3. Metode Analisis Data	66
3.4. Pengujian Hipotesis	67

Bab IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Perbedaan Rata-rata Rasio Keuangan antara Perusahaan yang Mengalami Kepailitan dengan Perusahaan yang Tidak Mengalami Kepailitan	73
4.2. Manfaat Rasio Keuangan sebagai Alat Prediksi Kepailitan Perusahaan	108
4.3. Rasio-rasio Keuangan yang Dominan Berpengaruh terhadap Kepailitan Perusahaan	126

Bab IV KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan	132
5.2. Saran	134

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Operasionalisasi Variabel	69
Tabel 2	Daftar Rasio-rasio Keuangan yang Diuji	61
Tabel 3	Daftar Nama Perusahaan Sampel Penelitian	64
Tabel 4	Hasil Uji Normalitas Data Rasio-rasio Keuangan 5 Tahun Sebelum Pailit (Tahun 1997)	75
Tabel 5	Hasil Uji Beda Rasio-rasio Keuangan 5 Tahun Sebelum Pailit (Tahun 1997)	77
Tabel 6	Hasil Uji Normalitas Data Rasio-rasio Keuangan 4 Tahun Sebelum Pailit (Tahun 1998)	79
Tabel 7	Hasil Uji Beda Rasio-rasio Keuangan 4 Tahun Sebelum Pailit (Tahun 1998)	80
Tabel 8	Perbandingan Rata-rata Rasio-rasio Keuangan yang Berbeda secara Signifikan, 4 Tahun Sebelum Pailit (Tahun 1998)	82
Tabel 9	Hasil Uji Normalitas Data Rasio-rasio Keuangan 3 Tahun Sebelum Pailit (Tahun 1999)	84
Tabel 10	Hasil Uji Beda Rasio-rasio Keuangan 3 Tahun Sebelum Pailit (Tahun 1999)	86

Tabel 11	Perbandingan Rata-rata Rasio-rasio Keuangan yang Berbeda secara Signifikan, 3 Tahun Sebelum Pailit (Tahun 1999)	88
Tabel 12	Hasil Uji Normalitas Data Rasio-rasio Keuangan 2 Tahun Sebelum Pailit (Tahun 2000)	90
Tabel 13	Hasil Uji Beda Rasio-rasio Keuangan 2 Tahun Sebelum Pailit (Tahun 2000)	92
Tabel 14	Perbandingan Rata-rata Rasio-rasio Keuangan yang Berbeda secara Signifikan, 2 Tahun Sebelum Pailit (Tahun 2000)	94
Tabel 15	Hasil Uji Normalitas Data Rasio-rasio Keuangan 1 Tahun Sebelum Pailit (Tahun 2001)	96
Tabel 16	Hasil Uji Beda Rasio-rasio Keuangan 1 Tahun Sebelum Pailit (Tahun 2000)	98
Tabel 17	Perbandingan Rata-rata Rasio-rasio Keuangan yang Berbeda secara Signifikan, 1 Tahun Sebelum Pailit (Tahun 2001)	100
Tabel 18	Hasil Uji Normalitas Data Rasio-rasio Keuangan 5 Tahun Secara Serempak (Tahun 1997-2001)	102
Tabel 19	Hasil Uji Beda Rasio-rasio Keuangan 5 Tahun Secara Serempak (Tahun 1997-2001)	103
Tabel 20	Perbandingan Rata-rata Rasio-rasio Keuangan yang Berbeda secara Signifikan, 5	

	Tahun Secara Serempak (Tahun 1997-2001)	105
Tabel 21	Ringkasan Hasil Uji Beda Rasio-rasio Keuangan	107
Tabel 22	Kinerja Model Regresi Logistik 4 Tahun Sebelum Pailit	112
Tabel 23	Kinerja Model Regresi Logistik 3 Tahun Sebelum Pailit	115
Tabel 24	Kinerja Model Regresi Logistik 2 Tahun Sebelum Pailit	117
Tabel 25	Kinerja Model Regresi Logistik 1 Tahun Sebelum Pailit	119
Tabel 26	Resume Tingkat Kebenaran Prediksi	120
Tabel 27	Kinerja Model Regresi Logistik 5 Tahun Secara Serempak (1997-2001)	123
Tabel 28	Resume Rasio-rasio Keuangan yang Berpengaruh Signifikan Terhadap Kepailitan	125
Tabel 29	Pengujian Koefisien Regresi Logistik (Tahap I) Secara Individual	127
Tabel 30	Pengujian Koefisien Regresi Logistik (Tahap II) Secara Individual	130

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Skema Kerangka Pemikiran	13
Gambar 2	Kurva Regresi Logistik	46
Gambar 3	Grafik Kinerja Model Prediksi Kepailitan (Tahun 1997-2001)	76

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Rasio Keuangan Perusahaan Pailit, tahun 1997
Lampiran 2	Rasio Keuangan Perusahaan Pailit, tahun 1998
Lampiran 3	Rasio Keuangan Perusahaan Pailit, tahun 1999
Lampiran 4	Rasio Keuangan Perusahaan Pailit, tahun 2000
Lampiran 5	Rasio Keuangan Perusahaan Pailit, tahun 2001
Lampiran 6	Rasio Keuangan Perusahaan Tidak Pailit, tahun 1997
Lampiran 7	Rasio Keuangan Perusahaan Tidak Pailit, tahun 1998
Lampiran 8	Rasio Keuangan Perusahaan Tidak Pailit, tahun 1999
Lampiran 9	Rasio Keuangan Perusahaan Tidak Pailit, tahun 2000
Lampiran 10	Rasio Keuangan Perusahaan Tidak Pailit, tahun 2001
Lampiran 11	Uji Beda Rasio Keuangan, 5 Tahun Sebelum Pailit (Tahun 1992-1997)
Lampiran 12	Uji Beda Rasio Keuangan, 4 Tahun Sebelum Pailit (Tahun 1993-1997)
Lampiran 13	Uji Beda Rasio Keuangan, 3 Tahun Sebelum Pailit (Tahun 1994-1997)
Lampiran 14	Uji Beda Rasio Keuangan, 2 Tahun Sebelum Pailit (Tahun 1995-1997)
Lampiran 15	Uji Beda Rasio Keuangan, 1 Tahun Sebelum Pailit (Tahun 1996-1997)
Lampiran 16	Uji Beda Rasio Keuangan, 5 Tahun Secara Serempak (Tahun 1997-2001)
Lampiran 17	Model Regresi Logistik 5 Tahun Sebelum Pailit (tahun 1997)

Lampiran 18	Model Regresi Logistik 4 Tahun Sebelum Pailit (tahun 1998)
Lampiran 19	Uji Kinerja Model Regresi Logistik 4 Tahun Sebelum Pailit (1998)
Lampiran 20	Model Regresi Logistik 3 Tahun Sebelum Pailit (tahun 1999)
Lampiran 21	Uji Kinerja Model Regresi Logistik 3 Tahun Sebelum Pailit (1999)
Lampiran 22	Model Regresi Logistik 2 Tahun Sebelum Pailit (tahun 2000)
Lampiran 23	Uji Kinerja Model Regresi Logistik 2 Tahun Sebelum Pailit (2000)
Lampiran 24	Model Regresi Logistik 1 Tahun Sebelum Pailit (tahun 2001)
Lampiran 25	Uji Kinerja Model Regresi Logistik 1 Tahun Sebelum Pailit (2001)
Lampiran 26	Model Regresi Logistik 5 Tahun Secara Serempak (tahun 2001)
Lampiran 27	Uji Kinerja Model Regresi Logistik 5 Tahun Secara Serempak (tahun 1997- 2001)
Lampiran 28	Model Regresi Logistik <i>Backward Stepwise</i>

Bab I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kehadiran dunia usaha (perusahaan) merupakan faktor yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara. Dunia usaha, baik yang bergerak pada sektor produksi, distribusi, maupun jasa, akan menggerakkan berbagai sumber daya dan peningkatan produktivitas yang pada akhirnya diharapkan mampu mendorong peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Oleh karena itu, kehadiran dunia usaha perlu terus didorong baik dari sisi kualitas maupun kuantitasnya. Selain itu, upaya untuk mempertahankan perusahaan yang sudah ada juga perlu terus dilakukan. Dalam kenyataannya, pertumbuhan dunia usaha ditengarai oleh adanya perubahan. Di satu sisi, telah tumbuh berbagai perusahaan sejalan dengan dinamika dan tuntutan kebutuhan masyarakat yang telah mendorong lahirnya peluang usaha. Di sisi lain, beberapa perusahaan terpaksa keluar dari bisnisnya karena berbagai alasan.

Alasan keluarnya suatu perusahaan dari aktivitas usahanya antara lain dapat disebabkan karena

ketidakmampuannya dalam mempertahankan eksistensi bisnisnya. Dengan kata lain, perusahaan terpaksa meninggalkan aktivitas usahanya karena menghadapi kepailitan. Kepailitan suatu perusahaan dapat disebabkan oleh berbagai hal seperti terjadinya kesulitan keuangan. Selain karena sebab yang sifatnya di luar kendali manajemen (*uncontrollable*), kepailitan juga dapat disebabkan oleh terjadinya kesalahan manajemen. Kepailitan yang disebabkan oleh kesalahan manajemen pada umumnya merupakan hal yang relatif bisa dikendalikan (*controllable*) melalui berbagai keputusan manajemen. Dalam hubungan ini, manajemen dapat menggunakan laporan keuangan perusahaan sebagai salah satu alat yang dapat digunakan sebagai masukan dalam pengambilan keputusan. Dari laporan keuangan ini dapat dilakukan analisis rasio keuangan untuk mengetahui keadaan-keadaan tertentu dari perusahaan sesuai dengan keperluan analisisnya. Keputusan manajemen perusahaan tidak saja diarahkan untuk memperbaiki kinerja perusahaan, tetapi juga diarahkan untuk menghindarkan perusahaan dari keadaan yang

tidak diharapkan seperti kesulitan keuangan atau bahkan kepailitan.

Laporan keuangan merupakan produk dari akuntansi yang dapat dipelajari untuk mengetahui berbagai informasi tentang keadaan keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan tidak saja memberikan informasi keadaan perusahaan pada saat ini, tetapi juga dapat memberikan informasi tentang potensi di masa yang akan datang. Informasi ini dapat dijadikan dasar untuk mengambil berbagai keputusan, baik oleh manajemen, investor, kreditor, maupun *stakeholders* lainnya.

Sejauh ini, rasio-rasio keuangan diyakini dapat dimanfaatkan untuk memprediksi keadaan perusahaan pada masa yang akan datang. Bukti empiris tentang manfaat rasio keuangan untuk memprediksi kegagalan/kepailitan perusahaan telah dibuktikan melalui beberapa hasil penelitian. Beberapa ahli yang telah melakukan penelitian tentang hal ini antara lain; Pankoff dan Virgil (1970), serta Sinkey (1975) yang membuktikan bahwa rasio keuangan terbukti akurat dalam menyusun *rating* bank (Whalen dan Thomson, 1988). Di

Indonesia, Machfoedz (1994) dan Surifah (1999) melalui penelitiannya juga telah memperoleh kesimpulan bahwa rasio keuangan bermanfaat untuk memprediksi pertumbuhan laba dan kegagalan bank. Selain itu, untuk membuktikan bahwa rasio keuangan dapat dimanfaatkan untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan peneliti lain seperti; Beaver (1966), Altman (1968), Damolena dan Khoury (1980), Thomson (1991), Sumarno Zain (1994), Surifah (2000), serta Ilya Avianti (2000) melalui penelitiannya telah memperoleh kesimpulan bahwa rasio keuangan bermanfaat untuk memprediksi kegagalan/kepailitan suatu perusahaan.

Bukti keandalan rasio keuangan dalam memprediksi kepailitan/kegagalan perusahaan antara lain ditunjukkan oleh hasil penelitian Adnan dan Taufiq (2001) yang menganalisis ketepatan metode Altman dalam memprediksi terjadinya likuidasi perbankan di Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai *Z-score* bank terlikuidasi jauh lebih kecil dibandingkan dengan nilai *Z-score* bank tidak terlikuidasi. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa metode

kepailitan dapat digunakan sebagai alat untuk memprediksi kepailitan perusahaan pada masa yang akan datang;

- 3) Rasio-rasio keuangan manakah yang pada tahun-tahun setelah terjadinya krisis ekonomi dan sebelum terjadinya kepailitan yang dominan berpengaruh terhadap kepailitan perusahaan.

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk menggali dan memperoleh bukti empiris tentang manfaat rasio keuangan sebagai alat untuk memprediksi kepailitan perusahaan pada masa yang akan datang. Sedangkan tujuannya adalah untuk mengetahui:

- 1) Apakah terdapat perbedaan rata-rata rasio keuangan perusahaan pada tahun-tahun setelah terjadinya krisis ekonomi dan sebelum terjadinya kepailitan antara perusahaan yang mengalami kepailitan dengan perusahaan yang tidak mengalami kepailitan;
- 2) Apakah rasio-rasio keuangan pada tahun-tahun setelah terjadinya krisis ekonomi dan sebelum terjadinya

kepailitan dapat digunakan sebagai alat untuk memprediksi kepailitan pada masa yang akan datang;

- 3) Rasio-rasio keuangan manakah yang pada tahun-tahun setelah terjadinya krisis ekonomi dan sebelum terjadinya kepailitan yang dominan berpengaruh terhadap kepailitan perusahaan pada masa yang akan datang.

1.4. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh para penentu kebijakan keuangan perusahaan dan para pengguna laporan keuangan antara lain dalam bentuk:

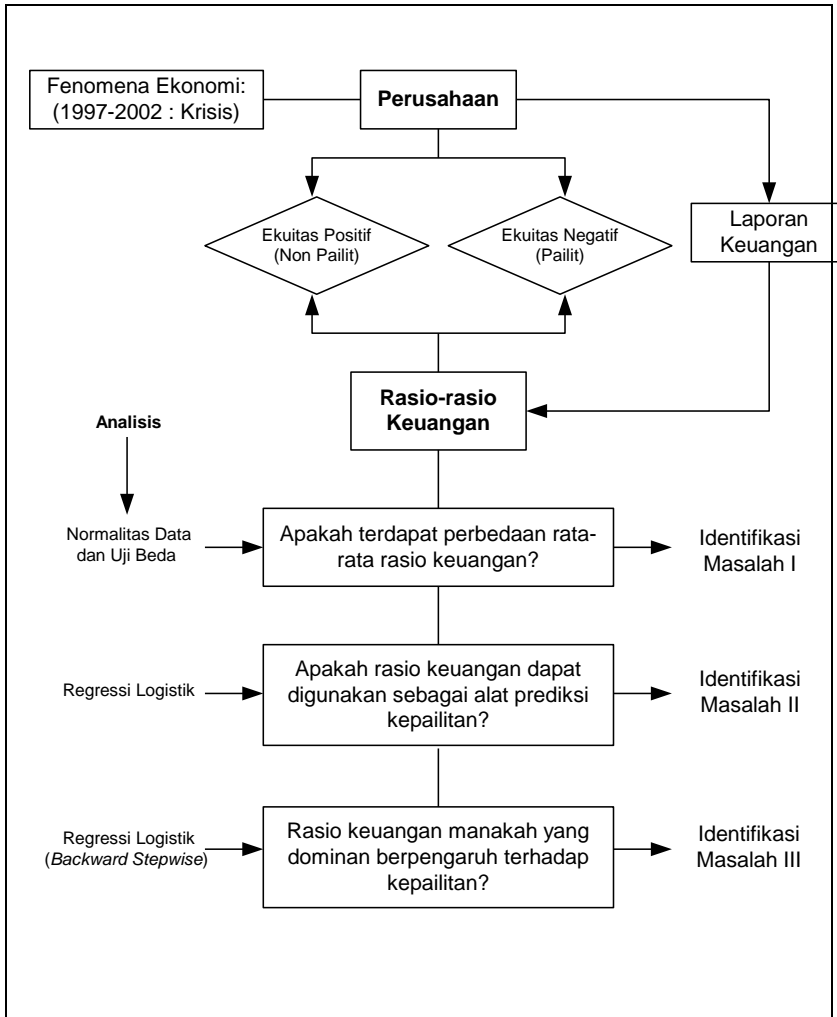
- 1) Memberikan informasi tentang manfaat dan keandalan rasio-rasio keuangan sebagai alat untuk memprediksi keadaan perusahaan pada masa yang akan datang;
- 2) Memungkinkan para pengambil kebijakan keuangan perusahaan untuk lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan khususnya yang menyangkut manajemen keuangan.

1.5. Kerangka Pemikiran

Rasio-rasio keuangan telah terbukti secara empiris dapat dimanfaatkan untuk memprediksi kejadian-kejadian pada masa yang akan datang. Hal ini dibuktikan oleh beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan. Beberapa peneliti yang pernah melakukan kajian antara lain Beaver (1966), Altman (1968), Sinkey (1975), Dambolena dan Khoury (1980), Thomson (1991), Machfoedz Masud (1994), Sumarno Zain (1994), Machfoedz Masud dan Payamta (1999), Surifah (1999 dan 2002), dan Ilya Avianti (2000) .

Beaver (1966) membuktikan bahwa secara empiris rasio keuangan dapat digunakan sebagai alat untuk memprediksi kegagalan perusahaan, meskipun tidak semua rasio dapat memprediksi dengan sama baiknya dan tidak dapat memprediksi dengan tingkat keberhasilan yang sama. Beaver menggunakan *univariate analysis*. Beaver mempertemukan sampel perusahaan yang gagal dengan yang tidak gagal kemudian meneliti rasio keuangan perusahaan yang tidak gagal dan menemukan ternyata rasio keuangan perusahaan yang tidak gagal berbeda dengan yang gagal, lima tahun sebelum

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



Berkaitan dengan fenomena krisis ekonomi, Surifah (2002), telah melakukan penelitian terhadap 14 perusahaan bangkrut dan 14 perusahaan tidak bangkrut dari 9 kelompok jenis usaha pada sektor manufaktur guna mengetahui manfaat rasio keuangan untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan publik pada masa krisis ekonomi. Dari penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa pada masa krisis ekonomi, rasio keuangan tidak dapat digunakan sebagai alat prediksi kebangkrutan perusahaan. Artinya bahwa, faktor yang dominan berpengaruh terhadap kebangkrutan adalah krisis ekonomi itu sendiri. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data laporan keuangan tahun 1992 sampai dengan tahun 1996 sebagai prediktor kebangkrutan perusahaan yang terjadi pada tahun 1997 dan 1998 yang berarti bahwa keadaan perusahaan sebelum krisis digunakan sebagai dasar prediksi keadaan perusahaan pada masa krisis.

Kesimpulan umum dari apa yang telah diuraikan di atas adalah bahwa rasio-rasio keuangan dapat digunakan dalam memprediksi kebangkrutan/ kepailitan suatu perusahaan pada masa yang akan datang, walaupun tingkat keakuratannya

berbeda pada setiap hasil penelitian. Pertanyaan selanjutnya adalah; apakah dalam kondisi lingkungan usaha yang tingkat ketidakpastiannya relatif tinggi seperti krisis ekonomi rasio keuangan juga bermanfaat dalam memprediksi kebangkrutan/kepailitan. Atas dasar hal inilah penelitian ini dilakukan. Hasil penelitian ini sangat bermanfaat sebagai indikator keandalan rasio keuangan dalam memprediksi kebangkrutan. Bagi kepentingan praktis, hasil penelitian ini juga dapat digunakan oleh para manajer keuangan sebagai bahan acuan dalam mengambil keputusan bisnis, khususnya menyangkut manajemen keuangan.

1.6. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran sebagaimana diuraikan di atas, maka dirumuskan hipotesis yang diuji kebenarannya melalui penelitian. Hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Terdapat perbedaan rata-rata rasio keuangan perusahaan pada tahun-tahun setelah terjadinya krisis ekonomi dan sebelum terjadinya kepailitan antara perusahaan yang

mengalami kepailitan dengan perusahaan yang tidak mengalami kepailitan.

- 2) Rasio-rasio keuangan pada tahun-tahun setelah terjadinya krisis ekonomi dan sebelum terjadinya kepailitan dapat digunakan sebagai alat untuk memprediksi kepailitan pada masa yang akan datang;
- 3) Rasio-rasio keuangan likuiditas, profitabilitas, aktivitas, ROI, dan Leverage, dominan berpengaruh terhadap kepailitan perusahaan pada masa yang akan datang.

Bab II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Informasi Laporan Keuangan

Laporan keuangan (*financial statement*) memberikan informasi yang berguna bukan saja bagi manajemen perusahaan, tetapi juga bagi para investor, kreditor, maupun pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) lainnya. Pernyataan ini sejalan dengan *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) nomor 1 yang menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi yang mencakup:

“1) that is useful to present and potential investors and other user in making rational investment, credit, and similar decision, 2) to help present and potential investor and creditors and other users in assessing the amount, timing, and uncertainty of prospective cash receipt from dividend or interest and proceeds from the sale, redemption, or maturity of securities or loans, 3) about the economic resources of an enterprises, the claims to those resources (obligations of the enterprise to transfer resources to other entities and owners equity, and the effects of transactions, events, and

circumstances that change its resources and claims to those resources (FASB, 1978)”.

Pernyataan di atas juga menjelaskan bahwa laporan keuangan tidak saja memberikan informasi keadaan perusahaan pada saat ini, tetapi juga dapat memberikan informasi tentang potensi di masa yang akan datang baik untuk kepentingan investor, kreditur, maupun pengguna (*user*) lainnya.

Selain dari laporan keuangan, informasi juga dapat diperoleh dari sumber lain seperti laporan produksi, kontrak kerja dengan karyawan, publikasi media masa, dan lain-lain. Namun demikian, informasi dari laporan keuangan memiliki keunggulan dibandingkan dengan sumber informasi lain. Menurut Ilya Avianti (2000), keunggulan laporan keuangan karena:

“1) Informasi akuntansi keuangan lebih berhubungan langsung dengan variabel-variabel keputusan ekonomi; 2) Informasi akuntansi keuangan lebih dapat diandalkan sebagai alat pengambilan keputusan dibandingkan dengan sumber-sumber lainnya; dan 3) Informasi laporan keuangan disajikan dalam bentuk laporan keuangan dan merupakan sumber informasi yang relatif murah serta mudah diperoleh oleh

pengambil keputusan karena senantiasa dipublikasikan secara periodik”.

Untuk dapat memahami laporan keuangan, perlu dilakukan analisis secara tepat. Menurut Suad Husnan (2002), terdapat beberapa cara yang umum digunakan dalam melakukan analisis laporan keuangan, yaitu: *cross sectional methode* dan *time series methode*. Dalam *cross sectional methode*, teknik analisis yang digunakan adalah: (1) analisis *common size* dan (2) analisis rasio keuangan. Sedangkan dalam *time series methode*, teknik yang digunakan mencakup: (1) analisis kecenderungan (*trend*), (2) analisis rasio keuangan, dan (3) pengukuran variabilitas.

Foster, G. (1986) menyatakan bahwa dalam *cross sectional methode* analisis dilakukan dengan membandingkan informasi laporan keuangan suatu perusahaan dengan laporan keuangan perusahaan lain dari entitas bisnis yang sejenis. Sedangkan analisis dengan menggunakan *time series methode* dilakukan dengan cara membandingkan laporan keuangan satu entitas bisnis pada beberapa titik waktu. Van Horne, James C. (1986) menyatakan bahwa:

Menurut Brigham dan Gapensky (1993), kepailitan secara teknis biasanya diawali oleh kesulitan keuangan (*financial distress*) yang ditandai oleh adanya ketidakpastian profitabilitas di masa yang akan datang. Kesulitan keuangan (*financial distress*) perusahaan dapat dikategorikan sebagai kegagalan ekonomi (*economic failure*), kegagalan bisnis (*business failure*), insolvabilitas teknis (*technical insolvency*), insolvabilitas dalam kebangkrutan (*insolvency in bankruptcy*) dan kebangkrutan secara hukum (*legal bankruptcy*).

Sedangkan Peterson, Pamela P (1994) menyatakan bahwa:

“Financial distress is the condition under which a firm makes decision under pressure to satisfy its legal obligations to its creditors. These decisions may not be in the best interest of the owners of the firm”.

Ross, Stephan A., et. all. (1998) yang menyatakan bahwa:

“The use of debt in a firm’s capital structure is called financial leverage. The more debt a firm has (as a percentage of assets), greater is its degree of financial leverage....So financial leverage increases

the potential reward to shareholders, but it also increases the potential for financial distress and business failure”.

Dalam penelitian ini, pengertian *pailit* dibatasi pada pengertian secara *teknis*, yaitu perusahaan yang memiliki **ekuitas negatif**. Alasan pemilihan definisi pailit ini karena perusahaan-perusahaan publik yang ada Indonesia (pada periode waktu pelaksanaan penelitian) belum ada yang dinyatakan pailit secara hukum. Selain itu, alasan pemilihan didasarkan pada kenyataan bahwa definisi ini pernah pula digunakan oleh peneliti sebelumnya, antara lain oleh Surifah (2000) dan Ilya Avianti (2000).

Bab III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah rasio keuangan pada 20 kelompok bidang usaha sektor manufaktur. Keduapuluh kelompok bidang usaha tersebut, yaitu: *Food and Beverages, Tobacco Manufacturers, Textile Mill Product, Apparel and Other Textile Products, Lumber and Wood Products, Paper and Allied Products, Chemical and Allied Products, Adhesive, Plastics and Glass Products, Cement, Metal and Allied Products, Fabricated Metal Products, Stone, Clay, Glass and Concret Products, Machinery, Electronic and Office Equipment, Automotive and Allied Products, Photographic Equipment, Pharmaceutical, dan Consumer Goods*. Pemilihan objek penelitian hanya pada satu kelompok usaha (kelompok manufaktur) dimaksudkan untuk menjaga konsistensi rasio-rasio keuangan, karena laporan keuangan pada kelompok ini diyakini memiliki karakteristik yang relatif sama.

3.2. Metode Penelitian

3.2.1. Jenis dan Metode Penelitian

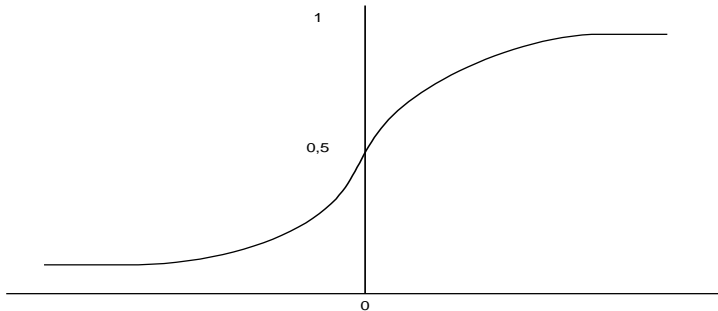
Penelitian ilmiah pada dasarnya merupakan suatu upaya untuk mengungkapkan fenomena secara sistematis, terkendali, empirik, dan kritis. Apabila kemudian lebih lanjut diterjemahkan ke dalam bahasa statistika, maka pengertian penelitian adalah usaha untuk mengungkapkan pengaruh antar variabel (Ibnu Subiyanto).

Berdasarkan pemahaman di atas dan sesuai dengan latar belakang dan tujuannya, maka jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan (*development research*). Seperti kebanyakan penelitian ekonomi lainnya metode yang akan digunakan adalah metode penjelasan (*explanatory*).

3.2.2. Operasionalisasi Variabel

Untuk memperoleh kepastian dalam menguji hipotesis perlu ditetapkan dan diuraikan secara tegas variabel-variabel penelitian. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel pokok yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*).

Gambar 2
Kurva Logistik



Untuk menguji hipotesis kedua ini dilakukan langkah-langkah pengujian sebagai berikut:

- 1) Menentukan *Null Hypotesis* (H_0) yaitu hipotesis yang merupakan kebalikan dari hipotesis kedua. *Null Hypotesis* (H_0) dalam penelitian ini adalah rasio-rasio keuangan pada tahun-tahun setelah terjadinya krisis ekonomi dan sebelum terjadinya kepailitan **tidak** dapat digunakan sebagai alat untuk memprediksi kepailitan pada masa yang akan datang;
- 2) Menentukan tingkat signifikansi (α). Untuk menguji hipotesis kedua ini digunakan tingkat signifikansi (α) sebesar 5% (0,05);

- 3) Menentukan kriteria penerimaan atau penolakan *Null Hypotesis* (H_0) yaitu dengan cara membandingkan nilai *Sig* (2 tailed) dengan tingkat signifikansi (α). Jika *Sig* (2 tailed) lebih kecil dibandingkan tingkat signifikansi (α), maka *Null Hypotesis* (H_0) ditolak. Sedangkan jika *Sig* (2 tailed) lebih besar dibandingkan tingkat signifikansi (α), maka *Null Hypotesis* (H_0) diterima.

Untuk melakukan pengujian terhadap kinerja model selanjutnya nilai-nilai rasio keuangan hasil pengamatan dimasukkan ke dalam model prediksi setiap tahun untuk masing-masing perusahaan. Dengan melihat nilai p (model regresi logistik) yang diperoleh dapat diketahui tingkat kebenaran prediksi status kepailitan perusahaan yang bersangkutan.

Untuk menetapkan suatu model cocok atau tidak dalam menguji kasus (sampel), ditetapkan nilai *cut off* sebesar 0,5. Nilai *cut off* adalah nilai standar yang dijadikan sebagai batas acuan pengkategorian (pailit atau tidak pailit).

Untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan pada identifikasi masalah **ketiga** yaitu rasio-rasio keuangan manakah yang pada tahun-tahun setelah terjadinya krisis ekonomi dan sebelum terjadinya kepailitan yang dominan berpengaruh terhadap kepailitan perusahaan pada masa yang akan datang ditempuh dengan melakukan pengujian terhadap rasio-rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini. Metode yang digunakan adalah *Logistic Regression-Backward Stepwise* dengan menggunakan data-data/rasio-rasio keuangan selama lima tahun yaitu tahun 1997 sampai dengan tahun 2002.

Tahapan yang ditempuh pertama kali adalah menguji secara serentak semua variabel yaitu semua rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian (metode Enter), untuk kemudian mengeluarkan satu demi satu variabel, dari mulai variabel yang paling tidak signifikan sehingga diperoleh variabel-variabel yang paling signifikan. Hasil dari proses ini dapat diketahui rasio-rasio keuangan yang secara keseluruhan paling signifikan dari semua rasio keuangan yang digunakan selama kurun waktu lima tahun yang dapat digunakan sebagai dasar untuk menolak atau menerima *Null Hypotesis* (H_0).

Bab IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Perbedaan Rata-rata Rasio Keuangan antara Perusahaan yang Mengalami Kepailitan dengan Perusahaan yang Tidak Mengalami Kepailitan

Untuk mengetahui perbedaan rata-rata rasio keuangan antara perusahaan yang mengalami kepailitan dengan perusahaan yang tidak mengalami kepailitan, dilakukan uji beda dengan menggunakan dua metode uji statistik. *Pertama*, uji t, yaitu metode statistik yang digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata pada data populasi yang berdistribusi normal (karena uji t mensyaratkan data berdistribusi normal). *Kedua*, uji Mann Whitney U, yakni metode uji statistik non-parametrik yang dapat digunakan untuk mengetahui perbedaan rata-rata dari data populasi tanpa mensyaratkan data harus berdistribusi normal. Agar proses uji sesuai dengan karakteristik masing-masing data, maka sebelum dilakukan uji beda, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data.

koefisien regresi secara individual pada model yang baru diperlihatkan dalam tabel berikut ini :

Tabel 30
Pengujian Koefisien Regresi Logistik tahap II Secara Individual

Hipotesis	Wald	Db	<i>p-value</i>	Keterangan
$H_0 : \beta_0 = 0$ $H_0 : \beta_0 \neq 0$	7.874	1	.005	Signifikan
$H_0 : \beta_1 = 0$ $H_0 : \beta_1 \neq 0$	14.560	1	.000	Signifikan
$H_0 : \beta_2 = 0$ $H_0 : \beta_2 \neq 0$	4.794	1	.029	Signifikan

Sumber : Diolah dari Output SPSS Hasil Pengolahan Data Penelitian,

Berdasarkan tabel di atas tampak bahwa nilai signifikansi hasil pengujian secara individual terhadap model regresi logistik yang baru menghasilkan pengujian yang signifikan. Hal ini terbukti dari nilai peluang signifikansi yang lebih kecil dari 0,05. Model regresi logistik di atas memperlihatkan adanya pengaruh yang signifikan dari X_1 dan X_{10} terhadap kepailitan perusahaan.

$$p = \frac{1}{1 + e^{-(-1,765 - 1,025 X_1 + 2,686 X_{10})}}$$

Berdasarkan model regresi terbaik yang terbentuk seperti di atas, dapat dijelaskan bahwa:

- 1) Terdapat Pengaruh yang signifikan dari rasio keuangan *Current Assets to Current Liabilities* (X_1) terhadap kepailitan perusahaan. Berdasarkan besarnya koefisien regresi untuk X_1 maka dapat diartikan bahwa setiap kenaikan nilai rasio keuangan sebesar satu satuan maka peluang perusahaan tersebut masuk kategori pailit akan menurun (karena tanda negatif) sebesar $e^{1,025} = 2,787$ secara multiplikatif, dan;
- 2) Terdapat pengaruh yang signifikan dari rasio keuangan *Total Liabilities to Total Assets* (X_{10}) terhadap kepailitan perusahaan. Berdasarkan besarnya koefisien regresi untuk X_{10} maka dapat diartikan bahwa setiap kenaikan nilai rasio keuangan sebesar satu satuan maka peluang perusahaan tersebut masuk kategori pailit akan meningkat sebesar $e^{2,686} = 14,673$ secara multiplikatif .

Bab V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan sebagaimana diuraikan dalam Bab IV, dapat ditarik beberapa kesimpulan hasil penelitian sebagai berikut:

- 1) Terdapat perbedaan yang signifikan rasio-rasio keuangan antara perusahaan yang mengalami kepailitan dengan perusahaan yang tidak mengalami kepailitan. Rasio keuangan likuiditas, profitabilitas, aktivitas, dan *return on investment* dari perusahaan yang tidak mengalami kepailitan terbukti lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang mengalami kepailitan. Sedangkan rasio *leverage (total liabilities to total assets)* perusahaan yang tidak mengalami kepailitan ternyata lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan yang mengalami kepailitan. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa semakin mendekati kepailitan, semakin banyak rasio-rasio keuangan yang menunjukkan perbedaan secara signifikan

antara perusahaan yang mengalami kepailitan dengan perusahaan yang tidak mengalami kepailitan.

- 2) Rasio keuangan terbukti dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk memprediksi kepailitan perusahaan, termasuk dalam keadaan yang tingkat ketidakpastiannya relatif tinggi seperti krisis ekonomi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kebenaran prediksi secara keseluruhan (serempak selama 5 tahun) sebesar 76,50% (*overall*). Sedangkan hasil pengujian setiap tahun diketahui bahwa tingkat kebenaran prediksi yang dibentuk oleh model regresi logistik untuk periode 4, 3, 2, dan 1 tahun sebelum pailit ternyata semakin besar, yaitu: 77,50%, 80,00%, 92,50%, dan 92,50%. Sedangkan pada tahun 1997 atau 5 tahun sebelum terjadinya kepailitan, tidak diperoleh model yang memadai. Dengan kata lain, rasio keuangan 5 tahun sebelum terjadi kepailitan tidak dapat digunakan sebagai alat prediksi kepailitan.
- 3) Rasio keuangan yang dominan berpengaruh terhadap kepailitan perusahaan adalah rasio likuiditas dan *leverage*. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa dari 10 rasio

keuangan yang diuji, terdapat 2 rasio keuangan yang paling dominan dalam membentuk model kepailitan, yaitu *Current Asset to Current Liabilities* dan *Total Liabilities to Total Asset*.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, selanjutnya dapat disarankan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Adanya bukti bahwa rasio keuangan memiliki keandalan dalam memprediksi kepailitan dapat dijadikan referensi berharga bagi para pengambil kebijakan keuangan. Rasio keuangan dapat dijadikan alat peringatan dini (*early warning system*) untuk mengantisipasi terjadinya kepailitan pada masa yang akan datang;
- 2) Model prediksi yang dihasilkan dalam penelitian ini diuji pada perusahaan-perusahaan yang dijadikan sampel penelitian. Karenanya, sangat mungkin mempunyai tingkat keakuratan prediksi yang terlalu tinggi. Oleh karena itu disarankan agar peneliti lain mengujinya pada perusahaan lain yang tidak dijadikan sampel dalam penelitian, dan

pengujian dilakukan untuk periode waktu yang akan datang.

- 3) Penelitian ini hanya memfokuskan pada 10 jenis rasio keuangan yang dasar perhitungannya neraca dan laporan rugi laba. Untuk itu kepada para peneliti lain disarankan agar mengembangkan jenis rasio keuangan yang diteliti, termasuk memasukan rasio-rasio keuangan yang dasar perhitungannya dari *cash flow* dan nilai pasar (saham);
- 4) Bagi investor, rasio keuangan dapat dijadikan informasi berharga dalam mengambil keputusan investasi. Jika keadaan perusahaan sudah menunjukkan keadaan dimana tingkat likuiditas rendah atau *leverage* yang tinggi, maka keadaan ini dapat berarti “*warning*” agar investor segera mengalihkan investasinya, sebab likuiditas yang rendah dan atau *leverage* yang tinggi dapat menjadi indikasi akan terjadinya kepailitan.

DAFTAR PUSTAKA

- Altman, Edwar I, (1968), “*Financial Ratio, Discriminant Analysis and The Prediction of Corporate Bankruptcy*”, *The Journal of Finance*, p.589-609.
- Adnan Muhammad Akhyar dan Eha Kurniasih, (2000), “Analisis Tingkat Kesehatan Perusahaan untuk Memprediksi Potensi Kebangkrutan dengan Pendekatan Altman, Kasus pada Perusahaan di Indonesia” *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, Volume 4 no.2, Desember 2000 hal.131-151.
- Adnan Muhammad Akhyar dan Muhammad Imam Taufiq, (2001), “Analisis Ketepatan Prediksi Metode Altman terhadap Terjadinya Likuiditas pada Lembaga Perbankan”, *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*. Volume 5 no.2 Desember 2001, hal.181-202.
- Beaver, William H, (1966), “*Financial Ratio as Predictors of Failure*”, *Accounting Research*, p.71-111.
- Bernstein, Leopold A. & John J. Wild (1997), “*Financial Statement Analysis; Theory, Application, and Intrepretation*”, 6th, Mc Graw-Hill, United States of America.
- Dambolena, Ismael G. and Khoury, (1980), “*Ratio Stability and Corporate Failure*”, *the Journal of Finance*. Vol.XXX, no.4, September, p.1017-1027.
- FASB, (1978), “*Statement of Financial Accounting Concept no.1-Objective of Financial Reporting by Business Enterprises*”, p.4021-4035.

- Gibson, Charles H. (1998), *“Financial Statement Analysis, Using Financial Accounting Information”*, 7th eddition, United States of America
- Foster G. (1986), *“Financial Statement Analysis”*, 2nd ed., Prentice Fall.Inc, United States of America p.57-90
- Hair, Joseph F, et all, (1995), *“Multivariate Data Analysis”*, *Fourth Edition, Prentice-Hall*, United States of America, p.60, p.261.
- IAI, 1994, Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan, Paragraph 12, Standar Akuntansi Keuangan.
- Ibnu Subiyanto, “Metodologi Penelitian (Manajemen dan Akuntansi)”, Edisi 3, UPP AMP YKPN, Yogyakarta
- Ilya Avianti (2000), “Model Prediksi Kepailitan Emiten di Bursa Efek Jakarta dengan Menggunakan Indikator-indikator Keuangan”, Disertasi PPS Universitas Padjadjaran, Bandung 2000
- Machfoedz Mas’ud, (1994), *“Financial Ratio Analysis and The Prediction of Earning Changes in Indonesia”*, *Kelola* no.7/III p.114-137.
- Machfoedz Mas’ud & Payamta, 1999, “Evaluasi Kinerja Perusahaan Perbankan Sebelum dan Sesudah Menjadi Perusahaan Publik di Bursa Efek Jakarta (BEJ)”, *Kelola* no. 20/VIII/1999, p. 54-69.

- Ou, J.A., and S.H. Penman, "*Financial Statement Analysis and The Prediction of Stock Return*", *Journal of Accounting and Economic*, 1989
- Pankoff and Virgil (1970), "*On The Usefullness of Financial Statement Information*" *The Accounting Review*, p.269-279.
- Peterson, Pamela P. (1994), "*Financial Management and Analysis*", Mc Graw-Hill, Inc, United States of America
- Sinkey, Joseph F, (1975). "*A Multivariate Statistical Analysis of The Characteristics of Problem Banks*", *the Journal of Finance*. Vol.XXX no.1, Maret, p.21-36.
- Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti, (2000), "*Dasar-dasar Manajemen Keuangan*", UPP AMP YKPN Yogyakarta,
- Sumarno Zain (1994), "*Failure Prediction; An Artificial Intelligence Approach, Accountancy Development in Indonesia*", *Publication No.21*, Tim Koordinasi Pengembangan Akuntansi, Jakarta 1994
- Surifah, (2000), "*Perbedaan Bank Terlikuidasi dan Bank Tidak Terlikuidasi Suatu Studi terhadap Elemen-elemen Laporan Keuangan*", *Kajian Bisnis*, no.19, Januari-April 2000, p.65-88.
- _____, (2002), "*Studi tentang Rasio Keuangan sebagai Alat Prediksi Kebangkrutan Perusahaan Publik di Indonesia pada Masa Krisis Ekonomi*", *Kajian Bisnis*, no.27, September-Desember 2002, p.25-43.
- Thomson (1991), "*Predicting Bank Failure in 1980's*" *Economic Review*, (second Quarter) p.17-26.

- Van Horne, James C. (1989), "*Financial Management and Policy*",
Prentice-Hall International Editions, United States of America
- Whalen & Thomson (1988), "*Using Financial Data to Identify
Changes in Bank Condition*", *Economic Review*, (Second
Quarter), p.17-26.